

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat dan industri yang saat ini masih terus menjadi masalah karena terjadi kekurangan produksi dalam negeri ini, sementara kebutuhan gula masyarakat Indonesia terus meningkat.<sup>1</sup> Ketidakmampuan industri gula dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan gula masyarakat yang terus meningkat, dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan per kapita masyarakat setiap tahunnya.<sup>2</sup> Pada tahun 2016 kebutuhan gula nasional mencapai 6,2 juta ton terdiri dari 3 juta ton gula konsumsi dan gula rafinasi untuk kebutuhan industri makanan dan minuman sebesar 3,2 juta ton, sementara produksi hanya sebesar 2,2 juta ton.<sup>3</sup>

Ada beberapa jenis gula yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun untuk kebutuhan industri, salah satunya adalah gula merah. Secara umum masyarakat telah mengetahui berbagai bahan hasil pertanian yang dapat dijadikan bahan baku gula merah, antara lain kelapa, aren, siwalan, dan nipah. Dari sumber-sumber ini gula merah dapat diproses dengan cara menyadap nira dari sumber-sumber tadi kemudian memanaskan nira tersebut sampai diperoleh gula merah. Bahan hasil pertanian lain yang dapat dijadikan bahan baku gula merah adalah tebu. Untuk memperoleh gula merah dari tebu, terlebih dahulu tebu tersebut harus dipress untuk menghasilkan nira yang kemudian dipanaskan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Derry Candia Apriawan dkk, *Analisis Produksi Tebu Dan Gula Di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero)*, Jurnal Agro Ekonomi, Vol.26 No.2, Universitas Gadjah Mada, 2015, hlm. 159-160.

<sup>2</sup> Awan Sakti Prabowo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Di Jawa Tengah Tahun 2004-2013*, Jurnal Ekonomi, Vol.3 No.3, Universitas Negeri Semarang, 2014, hlm. 421.

<sup>3</sup> <https://www.p3gi.co.id/id> di akses pada 03-10-2018 pukul 11.00

<sup>4</sup> Sukardi, *Gula Merah Tebu: Peluang Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Agroindustri Pedesaan*, Artikel, Vol.19 No.4, IPB Darmaga, 2010, hlm. 318.

Pembuatan gula, terutama pembuatan gula merah tebu tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi hal-hal yang dibutuhkan antara lain yaitu tempat untuk produksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk terselenggaranya proses produksi disebut faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi, atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi keterampilan. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, artinya antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dikombinasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah atau bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar, tenaga kerja dan pemasaran.<sup>5</sup>

Volume produksi merupakan jumlah yang seharusnya diproduksi oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.<sup>6</sup> Semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan berarti semakin terpenuhinya semua kebutuhan. Pengukuran volume produksi melalui beberapa variabel yakni alat produksi, cuaca dan bahan bakar.

Alat produksi merupakan media untuk mengolah bahan menjadi produk jadi dengan bantuan pekerja.<sup>7</sup> Alat produksi yang mampu bekerja dengan maksimal akan memberikan hasil produksi yang maksimal pula. Dan sebaliknya apabila alat produksi tidak dapat bekerja dengan maksimal maka akan berdampak pula pada hasil produksi. Selain itu alat produksi dengan kualitas baik juga akan memberikan kualitas keluaran yang baik pula.

Selain alat produksi, keadaan cuaca yang tidak menentu juga dapat mempengaruhi hasil produksi. Cuaca adalah perubahan musim yang terjadi

---

<sup>5</sup> Ayu Mutiara, *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan)*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010, hlm. 2.

<sup>6</sup> Noer Rafikah Zulyanti, *Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di Desa Parengan Maduran)*, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Islam Lamongan, 2016, hlm. 160.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

pada setiap tahun. Di Indonesia mempunyai dua musim yang terjadi pada setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Dari perubahan musim tersebut pasti akan memberikan dampak tersendiri dari setiap perubahan musimnya, terutama dampak pada hasil produksi gula merah tebu.

Selain alat produksi dan cuaca, bahan bakar dengan tingkat pembakaran yang baik juga sangat mempengaruhi hasil produksi. Untuk memproduksi gula merah tebu bahan bakar utama yang digunakan adalah *baggase* atau ampas tebu kering yang sudah dijemur di bawah terik matahari. Selain ampas tebu, bahan bakar pembantu lain yang digunakan adalah sampah plastik dan kayu bakar.

Pada umumnya gula merah tebu diproduksi oleh industri-industri rumah tangga yang biasanya dilakukan secara turun-temurun dan dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Gula merah tebu tidak hanya diproduksi di Indonesia, tetapi juga di India, Cina, Pakistan, Bangladesh, Afrika Timur, Bolivia, Jepang, dan Amerika Selatan. Di beberapa daerah dan negara gula merah tebu dikenal dengan nama daerah, misalnya gula merah tebu dari Sumatera Barat dikenal dengan nama *Gula Saka*, di India dan Bangladesh dikenal dengan nama *Gur*, di Afrika disebut *Jaggery*, di Amerika Selatan disebut *Panela*, dan di Jepang dikenal dengan *Black Sugar* atau *Kuro Sato*. Di pasar internasional gula merah dikenal dengan sebutan *Brown Sugar*.

Beberapa sentra produksi gula merah tebu di Indonesia sudah semakin banyak karena semakin meluasnya areal tebu rakyat, seperti yang banyak dijumpai di Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Barat, dan Kalimantan Barat. Perkembangan sentra-sentra produksi gula merah tebu tentu sangat positif dilihat dari segi pemanfaatan bahan baku tebu yang biasanya karena adanya kelebihan produksi tebu yang tidak terserap oleh pabrik gula besar yang memproduksi gula putih.

Dari perspektif pengembangan usaha pedesaan, produksi gula merah tebu mampu memberikan harapan keuntungan yang memadai. Terbukanya peluang ekspor untuk produk gula merah tebu juga semakin menguntungkan industri gula merah tebu. Salah satu industri gula merah tebu di Kediri, Jawa Timur,

merupakan salah satu contoh industri gula merah yang telah mencapai pasar ekspor ke Jepang. Kebutuhan gula merah tebu di Jepang cukup besar, karena selain mengimpor gula merah tebu dari Indonesia, Jepang pun masih mendatangkan dari Cina, Korea, India, dan Bolivia. Untuk bisa masuk ke pasar ekspor tentu gula merah tebu harus memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh masing-masing negara pengimpor, selain juga harus telah memenuhi standar mutu nasional SNI. Jika industri-industri gula merah tebu di Indonesia, terutama yang berada di sentra-sentra produksi, mampu meningkatkan kualitas gula merah tebu yang dihasilkan, maka tidak mustahil gula merah tebu akan menjadi salah satu produk andalan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Selain meningkatkan kualitas gula merah tebu, faktor lain yang harus diperhatikan adalah Indonesia harus terlebih dahulu dapat memenuhi kebutuhan gula dalam negeri. Produktivitas gula di Indonesia yang semakin rendah dapat dilihat dari penurunan jumlah produksi gula yang dihasilkan petani dan pabrik gula yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh rendahnya manajemen dari setiap pabrik gula nasional yang terus meningkat, mengakibatkan Indonesia menjadi negara pengimpor gula untuk memenuhi seluruh permintaan gula nasional setiap tahunnya.<sup>9</sup>

Penurunan produksi gula yang disebabkan oleh rendahnya manajemen industri gula, terutama pada manajemen operasi, dan salah satu penyebabnya adalah dari segi proses produksi yang kurang maksimal. Dalam proses produksi faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain kurang maksimalnya alat produksi yang di gunakan, pergantian cuaca yang tidak bisa dihindari, dan bahan bakar yang terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah alat produksi, cuaca dan bahan bakar dapat mempengaruhi volume produksi pada industri gula merah tebu yang ada di kecamatan Dawe. Untuk itu, penulis tertarik untuk menguji pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel dengan

---

<sup>8</sup> Sukardi, *Op.Cit.*, hlm. 318.

<sup>9</sup> Awan Sakti Prabowo, *Op.Cit.*, hlm. 421.

judul “Pengaruh Alat Produksi, Cuaca dan Bahan Bakar terhadap Volume Produksi pada Industri Gula Merah Tebu di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”.

### B. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penulisan menekankan permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh alat produksi, cuaca dan bahan bakar terhadap volume produksi pada industri gula merah tebu di kecamatan Dawe Kudus.
2. Objek penelitian ini adalah industri gula merah tebu
3. Lokasi penelitian ini yaitu pada industri gula merah tebu di kecamatan Dawe Kudus.
4. Yang diteliti adalah indikator pada alat produksi, cuaca dan bahan bakar. Indikator pada alat produksi mengenai *availability*, *performance* dan *quality*. Untuk indikator pada cuaca meliputi: suhu udara, kelembapan udara dan curah hujan. Dan indikator pada bahan bakar mengenai nilai kalor, kandungan air, kandungan abu dan kandungan belerang. Serta tentang volume produksi meliputi: *design capacity*, *rated capacity*, *standart capacity*, *operating capacity* dan *peak capacity*. Adapun sampel penelitian yang digunakan berjumlah 65 responden dengan menggunakan 3 (tiga) variabel penelitian yaitu alat produksi, cuaca dan bahan bakar sebagai variabel *independent*, dan volume produksi sebagai variabel *dependent*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah alat produksi berpengaruh terhadap volume produksi pada Industri Gula Merah Tebu di Kecamatan Dawe Kudus?

2. Apakah cuaca berpengaruh terhadap volume produksi pada Industri Gula Merah Tebu di Kecamatan Dawe Kudus?
3. Apakah bahan bakar berpengaruh terhadap volume produksi pada Industri Gula Merah Tebu di Kecamatan Dawe Kudus?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama alat produksi, cuaca dan bahan bakar terhadap volume produksi pada Industri Gula Merah Tebu di Kecamatan Dawe Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh alat produksi, cuaca dan bahan bakar terhadap volume produksi pada Industri Gula Merah di Kecamatan Dawe. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengaruh alat produksi terhadap volume produksi pada Industri Gula Merah Tebu di Kecamatan Dawe Kudus.
2. Menjelaskan pengaruh cuaca terhadap volume produksi pada Industri Gula Merah Tebu di Kecamatan Dawe Kudus.
3. Menjelaskan pengaruh bahan bakar terhadap volume produksi pada Industri Gula Merah Tebu di Kecamatan Dawe Kudus.
4. Menjelaskan pengaruh alat produksi, cuaca dan bahan bakar terhadap volume produksi pada Industri Gula Merah Tebu di Kecamatan Dawe Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam ekonomi, yaitu mengenai pengaruh alat produksi, cuaca dan bahan bakar terhadap volume produksi pada Industri Gula Merah Tebu di Kecamatan Dawe Kudus.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang bermanfaat mengenai alat produksi, cuaca dan bahan bakar terhadap volume produksi. Dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dengan menambah permasalahan lain atau bahan referensi penelitian.

### b. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai alat produksi, cuaca dan bahan bakar pada industri gula merah tebu.

### c. Bagi industri

Memberikan kontribusi kepada pelaku industri gula merah tebu dalam upaya meningkatkan hasil produksinya.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan dan memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan yang sesuai dengan aturan dalam penelitian, maka penulis menjabarkannya dalam bentuk sistematika penelitian sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

### 2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kegunaan penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang pengertian alat produksi, pengertian cuaca, pengertian bahan bakar, pengertian volume produksi, pengertian industri-industri, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, deskripsi hasil data penelitian, serta pembahasan dan analisis.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.